

HUBUNGAN RIWAYAT HIPERTENSI, STATUS GIZI, TINGKAT KECEMASAN DENGAN PREEKLAMPSIA BERAT PADA IBU HAMIL

Putri Shandi Liana^{1*}, Putri Agus Febriyani², Astrid Novita³

Universitas Indonesia Maju^{1,2,3}

*Corresponding Author : lianashandiputri@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan Kasus Preeklampsia di RSUD Jampang Kulon pada Periode Januari – Juni Tahun 2024 adalah sebanyak 142 Kasus dari total 1299 (11%), hal ini diketahui meningkat jika dibandingkan dengan jumlah preeklampsia yang hanya 125 kasus. Hasil dari rekam medis pasien menunjukkan bahwa pada preeklampsia berat, komplikasi maternal yang paling sering terjadi adalah koagulopati (gangguan pembekuan darah) sebanyak 10 kasus, solusio plasenta (terlepasnya plasenta sebelum waktunya) sebanyak 20 kasus, dan eklampsia (kejang akibat preeklampsia) sebanyak 22 kasus dari total 142 kasus. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan rawat inap. pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Teknik penentuan jumlah sampel dengan rumus lameshow. Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0.014 dimana p value < 0.05 yang artinya ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0.003 dimana p value < 0.05 yang artinya ada hubungan antara status gizi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0.007 dimana p value < 0.05 yang artinya ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi ibu hamil, suami dan keluarga tentang tanda, gejala dan bahaya preeklampsia.

Kata kunci : kecemasan, preeklampsia, riwayat hipertensi, status gizi

ABSTRACT

Based on a preliminary study of Preeclampsia Cases at Jampang Kulon Hospital in the January-June 2024 Period, there are 142 cases out of a total of 1299 (11%), this is known to increase when compared to the number of preeclampsia which is only 125 cases. The results of the patient's medical records showed that in severe preeclampsia, the most common maternal complications were coagulopathy (blood clotting disorder) in 10 cases, placental solution (premature detachment of the placenta) in 20 cases, and eclampsia (seizures due to preeclampsia) in 22 cases out of a total of 142 cases. The type of research to be conducted is quantitative research with a cross sectional design. The population in this study is all pregnant women who make inpatient visits. Sampling was carried out using the simple random sampling method. Technique for determining the number of samples with the lameshow formula. In this study, bivariate analysis was used to determine the relationship between each. This study uses a chi-square statistical test with a 95% confidence level. The results of the chi square test obtained a p value of 0.014 where the p value < 0.05 which means that there is a relationship between the history of hypertension and the incidence of preeclampsia in pregnant women. The results of the chi square test obtained a p value of 0.003 where the p value < 0.05 which means that there is a relationship between nutritional status and the incidence of preeclampsia in pregnant women. The results of the chi square test obtained a p value of 0.007 where the p value < 0.05 which means that there is a relationship between anxiety and the incidence of preeclampsia in pregnant women. The results of this study can provide knowledge for pregnant women, husbands and families about the signs, symptoms and dangers of preeclampsia.

Keywords : preeclampsia, nutritional status, history of hypertension, anxiety

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan yang sangat diperhatikan dan menggambarkan kesuksesan pelayanan kesehatan disuatu negara. Tiap harinya, terdapat kurang lebih 800 wanita yang meninggal disebabkan oleh masalah yang dapat dicegah berkaitan dengan kehamilan dan persalinan. Antara Tahun 2000 hingga Tahun 2020, rasio kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup turun sekitar 34% diseluruh dunia. Angka kematian ibu sangat tinggi, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan serta saat persalinan pada Tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah kebawah pada Tahun 2020. (WHO, 2020) Salah satu penyebab kematian ibu adalah komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Sebagian komplikasi dapat dicegah dan diobati. Komplikasi selama kehamilan dapat memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak ditangani dengan tepat. Komplikasi pada kehamilan menyebabkan hampir 75% dari seluruh kematian ibu. Komplikasi yang terjadi pada kehamilan dan persalinan salah satunya adalah preeklampsia, (WHO, 2020)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 diperkirakan setiap hari terdapat 934 kasus preeklampsia terjadi di seluruh dunia. Sekitar 342.000 ibu hamil mengalami preeklampsia. Preeklampsia termasuk dalam tiga penyebab utama komplikasi selama kehamilan maupun dalam persalinan, yang pertama yaitu perdarahan (30%), preeklampsia/eklampsia (25%), dan infeksi (12%).(WHO, 2020). Terdapat lebih dari 4 juta ibu hamil mengalami preeklampsia setiap tahunnya. Setiap tahun, diperkirakan sebanyak 50.000 sampai 70.000 wanita meninggal disebabkan oleh preeklampsia serta 500.000 bayi meninggal. Preeklampsia merupakan penyebab 15– 20% kematian ibu hamil di seluruh dunia serta penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada janin. (Saddam et al., 2023)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia diketahui preeklampsia menjadi penyebab pertama kematian ibu dalam bidang obstetri. Secara global preeklampsia juga masih merupakan suatu masalah, 10% ibu hamil diseluruh dunia mengalami preeklampsia. Di Indonesia preeklampsia berada pada peringkat kedua sebagai alasan kematian langsung pada ibu hamil dan mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022 terdapat 801 kasus kematian ibu akibat Hipertensi dalam Kehamilan. (Kemenkes, 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2023, penyebab kematian ibu pada tahun 2023 didominasi salah satunya oleh hipertensi dalam kehamilan, eklampsia, persalinan dan nifas 23,61%, 10 Kabupaten/Kota dengan kematian ibu tertinggi, yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Garut, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Karawang, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sukabumi, Kota Bekasi, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Bekasi. (DinKes Provinsi Jawa Barat, 2023)

Berdasarkan Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi Tahun 2023 diketahui angka kematian Ibu di Kabupaten Sukabumi pada tahun 2022 sebanyak 32 kasus, sedangkan pada tahun 2023 angka kematian ibu sebanyak 36 kasus. Jika dibanding dengan tahun 2023 angka kematian ibu meningkat sebanyak 4 kasus. Salah satu penyebab kematian ibu adalah eklampsia sebanyak 10 dari 36 kasus kematian ibu. (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi, 2023) Preeklampsia adalah peningkatan tekanan darah diikuti dengan peningkatan protein dalam urin. Wanita hamil dengan preeklampsia biasanya juga mengalami pembengkakan pada kaki dan lengan. Preeklampsia biasanya terjadi pada kehamilan > 20 minggu. Penyebab preeklampsia belum diketahui secara pasti, namun terdapat beberapa hipotesis mengenai etiologi preeklampsia diantaranya adalah: Iskemia Plasenta, Vasospasme Arteriola, Peningkatan Toksisitas Very Low Density Lipoprotein, dan Maladapsi Imunologi. Faktor resiko yang meningkatkan terjadinya preeklampsia dan sekaligus penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi pada kehamilan dan perdarahan postpartum. (Marito, 2023)

Sebuah penelitian terkini menyatakan bahwa wanita yang pernah mengalami preeklampsia memiliki risiko dua kali lipat lebih tinggi untuk mengembangkan penyakit jantung, serebrovaskular (yang terkait dengan pembuluh darah di otak), dan penyakit pembuluh darah perifer dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah mengalami preeklampsia. (Rahmatullah, 2024) Berbagai macam faktor resiko penyebab preeklampsia salah satunya riwayat hipertensi. Menurut Dewi (2014) yang menyebutkan terdapat hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia. Ibu hamil dengan riwayat hipertensi akan mempunyai resiko lebih besar mengalami superimposed preeklampsia. Hal ini karena hipertensi yang diderita sejak sebelum hamil sudah mengakibatkan gangguan/ kerusakan pada organ penting tubuh dan ditambah lagi dengan adanya kehamilan maka kerja tubuh akan bertambah berat sehingga timbul edema dan proteinuria.

Kejadian preeklampsia juga dipengaruhi oleh status gizi ibu selama masa kehamilan. Status gizi ibu hamil adalah suatu keadaan fisik yang merupakan hasil dari konsumsi, absorpsi, dan utilasi berbagai macam zat gizi baik makro maupun mikro. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fransiska (2020) diketahui Status Gizi mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian pre eklampsia (p value 0,000). (Fransiska, 2020). Kecemasan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya preeklampsia, kecemasan ialah sensasi takut yang terus menerus tapi hanya sebatas perasaan saja dan tidak nyata. Gejala cemas berbeda beda setiap orang. Adapun gejalanya yaitu gelisah, pusing, dada berdebar, tremor/gemetar dan sebagainya. Kecemasan dapat dirasakan oleh setiap orang apabila mengalami tekanan atau perasasan mendalam yang menyebabkan masalah psikiatri dan dapat meningkat dalam kurun waktu yang lama. Hasil penelitian Saddam (2022) didapatkan bahwa Hasil uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian preeklampsia (P value $\leq 0,05$). Hasil perhitungan Prevalence Ratio (PR) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan berisiko 4,646 kali mengalami kejadian preeklampsia (95% CI 1,824-7,288). (Saddam, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Ruangan Persalinan di RSUD Jampang Kulon, pada data rekam medis terdapat 274 Kasus Kehamilan dengan diagnose Preeklampsia pada Tahun 2023. Sedangkan pada periode Januari – Juni 2024 terdapat 142 Kasus Kehamilan dengan diagnose Preeklampsia. (Jampang Kulon, 2024). Dalam upaya merendahkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), pemerintah menerapkan program pemeriksaan kehamilan yang dikenal sebagai Antenatal Care (ANC). Program ini merupakan bagian dari Safe Motherhood dan gerakan sayang ibu yang diimplementasikan melalui empat pilar utama, yaitu keluarga berencana (KB), layanan antenatal, persalinan yang aman, dan pelayanan obstetri esensial. Pemeriksaan kehamilan ini merupakan salah satu langkah dalam Gerakan Sayang Ibu untuk memastikan kesehatan ibu hamil dan bayi sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, dianggap perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan riwayat hipertensi, status gizi dan tingkat kecemasan dengan kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di RSUD Jampang Kulon Tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, dimana penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko (variabel independen) dengan efek (variabel dependen) dengan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data pada variabel independen dan dependen dikumpulkan sekaligus/ secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung. (Sugiyono, 2017) .

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan rawat inap pada bulan Desember Tahun 2024. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *probability sampling* metode *simple random sampling*. Hasil akhir sampel pada penelitian ini adalah 42 orang.. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL

Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklampsia, Riwayat Hipertensi, Status Gizi dan Kecemasan Ibu Hamil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklampsia, Riwayat Hipertensi, Status Gizi dan Kecemasan Ibu Hamil

No	Kejadian Preeklampsia	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Preeklampisa Berat	18	42.9
2	Tidak Preeklampsia	24	57.1
	Total	42	100
No	Riwayat Hipertensi	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Ya	20	47.6
2	Tidak	22	52.4
	Total	42	100
No	Status Gizi	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tidak normal	18	42.9
2	Normal	24	57.1
	Total	42	100
No	Kecemasan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Cemas	17	40.5
2	Tidak Cemas	25	59.5
	Total	42	100

Diketahui sebanyak 24 orang (57.1%) responden tidak mengalami preeklampsia, sedangkan sebanyak 18 orang (42.9%) mengalami preeklampsia berat. Sebanyak 20 orang (47.6%) responden memiliki riwayat hipertensi, sedangkan sebanyak 22 orang (52.4%) tidak memiliki riwayat hipertensi. Sebanyak 18 orang (42.9 %) responden memiliki status gizi kurang, sedangkan sebanyak 24 orang (57.1%) memiliki status gizi normal dan berlebih. Sebanyak 17 orang (40.5%) responden mengalami kecemasan, sedangkan sebanyak 25 orang (59.5%) tidak mengalami kecemasan.

Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Preeklampsia Berat pada Ibu Hamil di RSUD Jampang Kulon

Tabel 2. Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Preeklampsia Berat pada Ibu Hamil di RSUD Jampang Kulon

Riwayat Hipertensi	Kejadian Preeklampsia Berat Pada Ibu Hamil						P Value	OR 95% CI		
	Ya		Tidak		Total	N				
	n	%	n	%						
Ya	13	65.0	7	35.0	20	100	0.014	7.644 (1.627-24.502)		
Tidak	5	22.7	17	77.3	22	100				
Total	18	42.9	24	57.1	42	100				

Berdasarkan tabel 2, menunjukan kejadian preeklampsia berat (PEB) lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki riwayat hipertensi 13 orang (65.0%) dibanding dengan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi 5 orang (22.7%). Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0.014 dimana p value < 0.05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan signifikan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Preeklampsia Berat pada Ibu Hamil di RSUD Jampang Kulon

Tabel 3. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Preeklampsia Berat pada Ibu Hamil di RSUD Jampang Kulon

Status Gizi	Kejadian Preklampsia Berat pada Ibu Hamil				Total	P Value	OR 95% CI			
	Ya		Tidak							
	n	%	n	%						
Tidak Normal	13	72.2	5	27.8	100	0.003	11.091 (2.373-41.132)			
Normal	5	20.8	19	79.2	100					
Total	18	42.9	24	57.1	42	100				

Berdasarkan tabel 3 menunjukan kejadian preeklampsia berat (PEB) lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki status gizi tidak normal 13 orang (72.2%) dibanding dengan responden yang memiliki status gizi normal 5 orang (20.8%). Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0.003 dimana p value < 0.05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan signifikan antara status gizi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Preeklampsia Berat pada Ibu Hamil di RSUD Jampang Kulon

Tabel 4. Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Preeklampsia Berat pada Ibu Hamil di RSUD Jampang Kulon

Kecemasan	Kejadian Preklampsia Berat pada Ibu Hamil				Total	P Value	OR 95% CI			
	Ya		Tidak							
	n	%	n	%						
Cemas	12	70.6	5	29.4	17	100	0.007 8.968 (1.894-30.499)			
Tidak Cemas	6	24	19	76.0	25	100				
Total	18	42.9	24	57.1	42	100				

Berdasarkan tabel 4, menunjukan kejadian preeklampsia berat (PEB) lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki kecemasan 12 orang (70.6%) dibanding dengan responden yang tidak memiliki kecemasan 6 orang (24.0%). Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0.007 dimana p value < 0.05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan signifikan antara kecemasan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Preeklampsia Berat pada Ibu Hamil di RSUD Jampang Kulon

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmelia (2023) dimana hasil uji analisis chi-square didapatkan nilai p-value = 0,000 $<$ dari nilai α 0,05 yang artinya

ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan preeklampsia pada ibu hamil. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusnita (2023) dengan hasil uji statistic chi aquare didapatkan nilai Asymp. Sig (2-sided) dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai OR = 84,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara riwayat penyakit hipertensi dengan kejadian preeklampsia di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian ini relavan dengan teori Rahmawati (2019) yang menyatakan hasil analisis pengaruh riwayat penyakit hipertensi dengan kejadian preeklampsia diperoleh sebanyak 34 (82,9%) dan tidak ada riwayat penyakit hipertensi dengan kejadian preeklampsia sebanyak 7 (17,1%).

Asumsi peneliti riwayat hipertensi berhubungan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Berdasarkan data buku KIA ibu, diketahui ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi sebelum kehamilan dan selama masa kehamilan pada umur < 2 minggu cenderung mengalami peningkatan tekanan darah selama masa kehamilan. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata ibu hamil mengalami peningkatan tekanan darah yang signifikan pada trimester III. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian preeklampsia pada ibu hamil dengan riwayat hipertensi.

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Preeklampsia Berat pada Ibu Hamil di RSUD Jampang Kulon

Hasil penelitian ini dukung oleh penelitian yang dilakukan Fransiska (2020) Hasil uji statistic chi square didapatkan nilai p value = 0,000 maka hipotesis mengatakan ada hubungan status gizi ibu dengan kejadian preeklampsia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil analisis bivariat diketahui bahwa nilai p value diperoleh 0,006 berarti $P < 0,05$ sehingga ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Sulili. Asumsi peneliti status gizi berhubungan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Pada hasil penelitian, setelah dilakukan analisa lebih lanjut diketahui diantara 3 variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian preeklampsia berat, status gizi yang tidak normal (KEK dan Gizi Berlebih) memiliki 11.091 peluang lebih besar mengalami preeklampsia berat. Jika dibandingkan dengan kedua variabel lain, status gizi menjadi variabel paling tinggi peluangnya dalam menyebabkan seseorang mengalami preeklampsia berat.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti kejadian preeklampsia banyak terjadi pada ibu yang memiliki status gizi tidak normal. Keadaan status gizi kurang (KEK) dan status gizi berlebih mengakibatkan ibu hamil > 2 minggu mengalami peningkatan tekanan darah dan kejadian preeklampsia. Peningkatan IMT selama ANC meningkatkan risiko preeklampsia sebesar 1,5 kali lipat. Teori lain juga mengatakan Ibu hamil dengan gizi kurang sehingga dapat terjadi gangguan metabolisme seperti resistensi insulin, sdiabetes, hipertensi dan dislipidemia serta meningkatkan risiko aterosklerosis dan kardiovaskular pada keturunannya sehingga berisiko mengalami preeklampsia.

Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Preeklampsia Berat pada Ibu Hamil di RSUD Jampang Kulon

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saddam (2023) dimana hasil uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian preeklampsia (P value $\leq 0,05$). Hasil perhitungan Prevalence Ratio (PR) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan berisiko 4,646 kali mengalami kejadian preeklampsia (95% CI 1,824 - 7,288). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudyanti Novita dengan penelitian yang berjudul “Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia di Sebuah RS Provinsi Lampung” dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia P Value = 0.005. Asumsi peneliti tingkat kecemasan berhubungan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti Saat hamil, terjadi peningkatan hormon progesteron yang menyebabkan gangguan perasaan dan membuat ibu cepat lelah sehingga memberikan efek cemas pada ibu hamil. Hormon adrenalin juga mengalami peningkatan sehingga menimbulkan disregulasi biokimia tubuh sehingga terdapat ketegangan pada fisik ibu hamil seperti cepat marah, mudah gelisah, tidak mampu berkonsentrasi, dan mengalami kecemasan.

KESIMPULAN

Diketahui sebanyak 24 orang (57.1%) responden tidak mengalami preeklampsia, sedangkan sebanyak 18 orang (42.9%) mengalami preeklampsia berat. Sebanyak 20 orang (47.6%) responden memiliki riwayat hipertensi, sedangkan sebanyak 22 orang (52.4%) tidak memiliki riwayat hipertensi. Sebanyak 18 orang (42.9 %) responden memiliki status gizi kurang, sedangkan sebanyak 24 orang (57.1%) memiliki status gizi normal dan berlebih. Sebanyak 17 orang (40.5%) responden mengalami kecemasan, sedangkan sebanyak 25 orang (59.5%) tidak mengalami kecemasan.

Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0.014 dimana p value < 0.05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan signifikan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0.003 dimana p value < 0.05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan signifikan antara status gizi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0.007 dimana p value < 0.05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan signifikan antara kecemasan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam hal penyelesaian penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Astrid Novita dan Ibu Putri Agus Febriyani selaku pembimbing dalam penelitian ini. Keluarga dan semua pihak yang telah membantu dalam memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akri, Y. J., Yumawan, D., & Bora, E. (2023). Pengaruh Kenaikan Berat Badan Selama Hamil Dan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Rawat Inap NU Madinah Pujon. *Jurnal Biomed Science*, 11(1), 1–12. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/biomed/article/download/4614/2203>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi. (2023). *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi 2023*. 2(25), 2–5. <http://dinkes.banyuwangikab.go.id/portal/visi-misi/>
- DinKes Provinsi Jawa Barat. (2023). Profil Kesehatan Jawa Barat 2023. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 1–294. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>
- Evariasari. (2018). Hubungan Status Gizi Dengan Preeklampsia Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari Tahun 2017. *Early Human Development*, 83(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2006.05.022>
- Fransiska, P. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Pre Eklamsia pada Ibu Hamil. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra*

- Delima Bangka Belitung*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v4i1.100>
- Indonesia, K. K. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- Jampang Kulon, R. (2024). Rekam Medis Pasien RSUD Jampang Kulon.
- Khatimah, K. (2021). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021.
- Marito, A. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2023. *Skripsi, Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang, Diakses Pada Tanggal 19 Maret 2024* . <http://repository.stikesalifah.ac.id/id/eprint/336/>
- Maulida, D. S. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus. www.aging-us.com
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Kedua. *Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Rineka Cipta*.
- Organization, W. H. (WHO). (2020). *Maternal mortality*. 2024.
- Rahmatullah, M. R. (2024). Hubungan Antara Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia Berdasarkan Antenatal Care Di Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran. 1.
- Rahmelia Rauf, Harismayanti, A. R. (2023). Analisis Faktor Resiko Terjadi Preeklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tolangohula Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(2), 46–58.
- Saddam, M., Saharuddin, S., Yunus, P., Fitriani, R., & Galib, M. (2023). Analisis Korelasi antara Kecemasan dan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil. *UMI Medical Journal*, 8(1), 35–45. <https://doi.org/10.33096/umj.v8i1.166>
- Sukmawati, Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2018). Preeklampsia di Ruangan Kalimaya RSU dr Slamet Garut. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diseminasi Penelitian Kesehatan, April*, 115–118.
- Sumarni, S., & Prabandari, F. (2023). Korelasi indeks massa tubuh ibu hamil dengan preeklampsia di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(3), 60–69. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i3.148>